

ETIKA PROFESI PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK DISIPLIN DAN MORAL PESERTA DIDIK

Tiarnita Maria Sarjani Br. Siregar¹, Alloisya Emmanuela Br. Sembiring², Ewodia Fournelusus Wau³, Muhammad Alif Mudzaki⁴, Erik Prastyo⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Alamat e-mail : ¹lian.nita2010@gmail.com, ²emmanuelaalloisya@gmail.com,
³ewodiawau06@gmail.com, ⁴alipmudzaki@gmail.com,
⁵erikprastyo822@gmail.com

ABSTRACT

Professional ethics in education is one of the important foundations in shaping students' discipline and moral values in schools. Teachers who apply professional ethics properly are able to become role models, create a conducive learning atmosphere, and guide students toward positive behavior. This study aims to analyze the role of professional ethics in education in shaping the discipline and morals of students. The study used a qualitative descriptive approach through literature study by analyzing various scientific journals, books, and relevant educational documents. The results of the study indicate that the application of professional ethics by teachers has a significant influence on students' attitudes, discipline, responsibility, honesty, and moral behavior. Teachers who uphold ethical values such as responsibility, fairness, discipline, and exemplary behavior tend to be more successful in fostering positive character in students. Therefore, strengthening professional ethics in education is essential to improve the quality of character education in schools.

Keywords: Professional Ethics, Education, Discipline, Morals, Students

ABSTRAK

Etika profesi pendidikan merupakan salah satu landasan penting dalam membentuk disiplin dan moral peserta didik di sekolah. Guru yang menerapkan etika profesi dengan baik mampu menjadi teladan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membimbing peserta didik menuju perilaku yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika profesi pendidikan dalam membentuk disiplin dan moral peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen pendidikan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika profesi oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta perilaku moral peserta didik. Guru yang menjunjung tinggi nilai etika seperti tanggung jawab, keadilan, kedisiplinan, dan keteladanan cenderung lebih berhasil dalam menanamkan karakter positif kepada

peserta didik. Oleh karena itu, penguatan etika profesi pendidikan sangat penting dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Kata Kunci: Etika Profesi, Pendidikan, Disiplin, Moral, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, bermoral, dan berkepribadian baik. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membentuk disiplin dan moral peserta didik melalui perilaku dan etika profesi yang dimiliki.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugas tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi profesional dan menjunjung tinggi etika profesi pendidikan agar mampu memberikan

pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Menurut Mulyasa (2022), etika profesi pendidikan merupakan seperangkat norma, nilai, dan aturan yang menjadi pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya secara profesional. Etika profesi sangat penting karena menjadi dasar perilaku guru dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah.

Pembentukan disiplin peserta didik menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan. Disiplin membantu peserta didik memiliki sikap tertib, bertanggung jawab, serta mampu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah maupun lingkungan sosial. Menurut Tu'u (2020), disiplin merupakan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang dilakukan secara sadar sehingga mampu membentuk perilaku yang teratur dan bertanggung jawab.

Selain disiplin, pendidikan juga berperan penting dalam membentuk

moral peserta didik. Moral berkaitan dengan nilai baik dan buruk yang menjadi pedoman perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki moral baik akan mampu menunjukkan sikap jujur, sopan, bertanggung jawab, serta menghargai orang lain dalam lingkungan sosialnya.

Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi saat ini menimbulkan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, terutama terkait penurunan moral dan disiplin peserta didik. Fenomena seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, pelanggaran tata tertib sekolah, perilaku tidak jujur, serta rendahnya tanggung jawab belajar masih sering ditemukan di lingkungan pendidikan.

Penelitian oleh Rahmawati dan Siregar (2022) menunjukkan bahwa penerapan etika profesi guru memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah. Guru yang mampu menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan tanggung jawab cenderung lebih berhasil membentuk kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Pratama et al. (2023) yang menyatakan bahwa

keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan moral peserta didik. Sikap guru yang santun, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian Wulandari dan Nugroho (2021) menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran moral siswa. Guru yang menerapkan etika profesi secara konsisten cenderung mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan positif.

Penelitian lainnya oleh Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan nilai etika profesi pendidikan berbasis karakter mampu meningkatkan disiplin belajar siswa secara signifikan. Guru yang memberikan contoh nyata dalam kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan kejujuran lebih mudah membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Menurut Djamarah (2020), guru merupakan figur sentral dalam pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, perilaku

guru yang mencerminkan etika profesi akan menjadi contoh langsung bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Uno (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan moral dan disiplin peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa etika profesi pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk disiplin dan moral peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran etika profesi pendidikan dalam membentuk disiplin dan moral peserta didik di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata dan dokumen.

Metode studi kepustakaan digunakan dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional, buku, artikel ilmiah, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan etika profesi pendidikan, disiplin, dan moral peserta didik. Menurut Zed (2020), studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian secara sistematis dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa jurnal ilmiah nasional lima tahun terakhir yang membahas etika profesi pendidikan, disiplin, dan moral peserta didik. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku pendidikan, dokumen kebijakan pendidikan, dan referensi ilmiah lain yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi, membaca, mencatat, serta menganalisis berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Creswell (2018), studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan

untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam dari berbagai sumber tertulis.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan sistematis.

Penelitian oleh Sari dan Lestari (2022) menjelaskan bahwa metode studi kepustakaan efektif digunakan untuk menganalisis konsep pendidikan dan karakter karena mampu memberikan pemahaman teoritis yang mendalam. Selain itu, penelitian Putra et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif sangat relevan digunakan dalam penelitian pendidikan karakter dan etika profesi guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk disiplin dan moral peserta didik di sekolah. Guru yang menerapkan etika profesi secara baik

mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk penerapan etika profesi pendidikan terlihat dari sikap tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas mengajar. Guru yang datang tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta menjalankan tugas secara profesional mampu menjadi contoh kedisiplinan bagi peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari di lingkungan sekolah.

Penelitian Rahmawati dan Siregar (2022) menunjukkan bahwa keteladanan guru dalam menjalankan tanggung jawab profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan disiplin siswa. Peserta didik menjadi lebih tertib, patuh terhadap aturan sekolah, serta memiliki kesadaran belajar yang lebih baik.

Selain disiplin, etika profesi pendidikan juga berperan dalam membentuk moral peserta didik. Guru yang bersikap jujur, sopan, adil, dan menghargai peserta didik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan humanis. Sikap tersebut membantu

peserta didik memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Pratama et al. (2023) menjelaskan bahwa perilaku guru yang mencerminkan etika profesi mampu meningkatkan sikap hormat, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap santun dan penuh empati cenderung lebih mudah diterima oleh siswa sehingga proses pembentukan karakter menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik menjadi bagian penting dalam penerapan etika profesi pendidikan. Guru yang mampu berkomunikasi secara santun dan menghargai peserta didik akan menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis di sekolah.

Penelitian Wulandari dan Nugroho (2021) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru yang baik mampu meningkatkan kesadaran moral dan perilaku positif peserta didik. Peserta didik merasa lebih dihargai sehingga lebih mudah menerima arahan dan bimbingan dari guru.

Selain itu, penerapan etika profesi pendidikan juga terlihat dari kemampuan guru dalam bersikap adil kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, kemampuan akademik, maupun karakter siswa. Sikap adil tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Penelitian Hidayat et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan nilai etika profesi berbasis karakter mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa serta mengurangi perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Guru yang konsisten menerapkan aturan dan memberikan teladan positif lebih mudah membentuk budaya disiplin di sekolah.

Menurut Djamarah (2020), guru merupakan sosok yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik karena siswa cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru harus mampu menjaga sikap dan perilaku profesional di lingkungan pendidikan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Uno (2021) yang menyatakan bahwa pembentukan moral peserta

didik memerlukan keteladanan nyata dari guru, bukan hanya penyampaian teori semata. Keteladanan tersebut dapat berupa sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Menurut Mulyasa (2022), etika profesi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik karena guru yang profesional mampu membangun karakter peserta didik secara optimal. Guru yang memahami kode etik profesi akan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan dalam proses pendidikan.

Penelitian Aisyah dan Putri (2023) juga menjelaskan bahwa guru yang memiliki integritas tinggi lebih berhasil membentuk karakter disiplin dan moral peserta didik dibandingkan guru yang kurang konsisten dalam menerapkan etika profesi.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan disiplin dan moral peserta didik. Guru yang menjunjung tinggi nilai etika profesi cenderung mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, kondusif, dan berorientasi

pada pembentukan karakter peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika profesi pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk disiplin dan moral peserta didik di sekolah. Guru yang menerapkan etika profesi dengan baik mampu menjadi teladan dalam sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan perilaku moral positif.

Penerapan etika profesi pendidikan terlihat melalui tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas, kemampuan berkomunikasi secara santun, sikap adil terhadap peserta didik, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tersebut memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, etika profesi pendidikan juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman, kondusif, dan humanis sehingga peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penguatan etika profesi pendidikan perlu terus

dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, pembinaan karakter pendidik, serta penerapan kode etik profesi secara konsisten guna meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Putri, R. (2023). Integritas guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 88–97.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California, CA: Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Hidayat, R., Nugraha, D., & Siregar, A. (2024). Implementasi etika profesi pendidikan berbasis karakter dalam meningkatkan disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 45–56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). California, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2022). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Y., Hidayah, N., & Putra, F. (2023). Keteladanan guru dalam membentuk moral peserta didik di sekolah menengah. *Jurnal Edukasi Nusantara*, 11(3), 201–212.
- Putra, D., Wahyuni, S., & Lestari, A. (2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 112–121.
- Rahmawati, I., & Siregar, M. (2022). Peran etika profesi guru terhadap pembentukan disiplin siswa sekolah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 8(2), 66–75.
- Sari, N., & Lestari, D. (2022). Studi kepustakaan dalam penelitian pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 55–63.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2020). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta, Indonesia: Grasindo.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wulandari, A., & Nugroho, B. (2021). Komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan moral siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 90–99.
- Zed, M. (2020). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.